

TEKNIK FOTO 3D DI MUSEUM TRICK EYE DEMATA XT SQUARE YOGYAKARTA 3D PHOTO TECHNICS IN DEMATA TRICK EYE MUSEUM AT XT SQUARE YOGYAKARTA

Oleh: Nurulita Wulandari, Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: NurulitaWL@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik dalam proses pemotretan foto 3 Dimensi yang berada di Museum *Trick Eye Demata Xt Square Yogyakarta*, supaya mendapatkan hasil foto yang maksimal dan terlihat seperti nyata, maka teknik ini harus dilakukan dengan benar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini merupakan hasil karya foto 3 Dimensi Rossa Amelia di Di Museum *Trick Eye Demata Xt Square Yogyakarta*.

Data penelitian diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada teknik-teknik pengambilan foto 3D. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil foto. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi antara peneliti, data dan pakar ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam proses pemotretan foto 3D terdapat teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, antara lain: (1) teknik ruang tajam, (2) sudut pandang yang sesuai, (3) pencahayaan, (4) komposisi (garis, *shape*, warna, gelap-terang, *pattern*, *angle*, pengaturan *aperature*), (5) proses editing diantaranya *cropping*, *clone*, *burn*, *level* dan *rotation*.

Kata kunci: **Teknik Foto 3D, Museum Trick Eye Demata , Xt Square Yogyakarta**

Abstract

The objectives of this study are aimed to find out the process of taking 3D picture. In making a good 3D photo, some technics should be considered. This study is a descriptive qualitative research. The object of this study was 3D photo taken by Rossa Amelia in Demata Trick Eye Museum placed in XT Square Yogyakarta.

The instruments for collecting data were observations, interviews, and documentation. Researcher focused on the technics how to take 3D pictures. To analyze the data the researcher described some 3D pictures.

The legality of the data were acquired by triangulation technic from the researcher, data, and the expert. In research finding the researcher found some technics used for taking 3D pictures to get the best photo. Those technics are: (1) depth of field technic, (2) correct angle, (3) lighting technic, (4) composition (line, shape, colour, brightness, pattern, angle, aperature setting), (5) editing processes like *cropping*, *clone*, *burn*, *level*, and *rotation*.

Keywords: 3D Photo Technics, Demata Trick Eye Museum, Xt Square Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman ini berjalan dengan cepat dari perkembangan penduduk, pendidikan, kemajuan alat elektronik dan teknologi. Dahulu, waktu ditemukannya kamera yang disebut *obscura* pertama kali pada tahun 1825 oleh NICHEPORE NIEPCE, manusia sudah mulai tahu bahwa fungsi kamera sangat penting untuk mengabadikan momen penting yang ada di era itu, pemotretan dilakukan dengan penyinaran sampai berjam-jam dan menggunakan ruang yang besar untuk menempatkan mesin atau alat yang disebut kamera. Saat ini teknologi pemotretan dapat dilakukan dalam hitungan detik, kamera yang digunakan juga sudah berbagai macam bahkan sudah ada didalam pada alat komunikasi kita yang dapat disebut HP (*handphone*).

Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang memiliki banyak peminat di Indonesia. Fotografi sendiri berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto, dari satu objek dengan merekam pantulan cahaya pada media visual yang konkret dan realistik.

Menurut Soedjono(2007: 7) bahwa fotografi sebagai salah satu entitas dalam domain seni rupa tidak bisa lepas dari nilai-nilai dan kaidah-kaidah seni rupa. Dengan kata lain meskipun peralatan yang tersedia sangat canggih tetap saja kemampuan teknis dan estetis yang memadai menjadi salah satu kunci.

Perkembangan fotografi di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, didukung dengan alat yang serba digital dan kamera yang sangat mudah cara mengoperasikannya. Mulai dari kamera yang berada di *handphone* juga kamera DSLR (*digital single lens reflex*). Perkembangan fotografi sudah

tampak pada era *digital* yaitu dengan kamera digital diciptakan oleh STEVEN J. SASSON pada tahun 1975 untuk memotret tanpa menggunakan film, negatif, dan proses analog, hal ini adanya perekaman objek foto telah tergesernya kamera analog dengan kamera *digital* yang memiliki layar sensor elektronik CCD (*charge coupled device*) atau CMOS (*complementary metal oxide semiconductor*) juga penyimpanan file foto menggunakan *memory card* sebagai informasi data foto dengan berbagai kapasitas penyimpanannya.

Proses kamar gelap dalam fotografi analog sudah tergantikan dengan teknologi *digital* yang menggunakan proses kamar terang dengan komputer dalam memproses hasil pemotretannya (Soedjono, 2007: 17).

Pak Petrus, seorang pelukis, dapat melihat peluang bisnis dari fotografi tersebut dengan mengembangkan karya seninya melalui lukisan, apabila berfoto di depannya menimbulkan efek 3D (Dimensi). Untuk memperoleh foto 3D harus menggunakan trick dan teknik dalam mengambil gambar, seseorang mendapatkan foto yang seolah-olah foto tersebut terlihat nyata. Pelukis yang juga pengusaha dari Magelang itu mampu mengubah sebuah tempat yang di dalamnya terdapat *background* untuk foto dengan berbagai tema yang menarik, seperti *background* dari tempat-tempat yang terkenal di dunia, dan juga gambar - gambar unik. Maka jika ingin berfoto di suatu tempat yang menarik di suatu negara tidak perlu datang langsung ke Negara tujuan. Masyarakat hanya perlu datang ke Demata untuk mendapatkan hasil foto yang dimaksud di atas. Maka dari itu masyarakat sudah bisa

mendapatkan foto yang seakan – akan ada di Negara tersebut.

Untuk mendapatkan foto yang menarik juga terlihat 3D, masyarakat harus memperhatikan *trick* dan teknik foto yang sudah ditentukan oleh demata, seperti saat mengambil gambar dengan *angle* yang tepat, penggunaan *flash* eksternal, selain itu objek yang difoto juga perlu memperhatikan ekspresi wajah yang sesuai dengan tema *background*, supaya hasil foto yang dihasilkan menjadi benar – benar terlihat nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mendapatkan foto 3D yang terlihat begitu nyata. Sehingga masyarakat dapat menciptakan hasil foto yang bervariasi dan memiliki nilai estetis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian terhadap teknik foto 3 dimensi Di Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dan wawancara.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif bersifat deskriptif. Almansur (2012: 34).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengambilan foto 3D. Penelitian dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara dengan fotografer di Museum *TrickEye* Demata Xt Square Yogyakarta sebagai narasumber.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan dengan cara observasi dan wawancara dengan sumber secara langsung untuk mendapatkan data penelitian maka ada beberapa tahap yaitu :

1) Tahap Pra Lapangan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, yaitu menentukan jenis metode penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebelum benar-benar melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menilai keadaan lapangan dan lingkungan objek penelitian. Dalam hal ini objek penelitian adalah fotografer Di Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu menganalisis objek penelitian berdasarkan poin-poin yang telah disebutkan dan sekaligus mencatat hasilnya. Analisis dalam tahap ini dilakukan pada objek berupa dokumentasi audiovisual dan wawancara serta studi pustaka.

3) Tahap Pasca Lapangan

Peneliti menelaah lebih mendalam mengenai penelitian yang telah dilakukan diantaranya berupa hasil wawancara, hasil data, dokumentasi, dan hasil analisa peneliti.

Teknik Analisis Data

XMiles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 91) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Dijelaskan pula terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Sugiyono (2008: 92). Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan bermacam-macam maka perlu dilakukan reduksi data agar data yang akan dianalisis lebih terpolo dan terfokus.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil foto 3D berupa *softcopy* untuk bahan analisis yang akan dikaji lebih dalam. Selain itu wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teknik yang digunakan sekaligus *trick* yang digunakan untuk mendapatkan hasil foto 3D yang bagus dan menarik.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman Sugiyono (2008: 95) menjelaskan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah berupa foto 3D karya Rosa seorang fotografer Di Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta. Hasil foto tersebut yang akan diteliti teknik dan *trick* untuk mendapatkan foto tersebut.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan.

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah penyimpulan. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 99) menjelaskan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis dengan data pendukung berupa Foto 3D dan dokumentasi serta melalui studi pustaka menggunakan literatur dan buku-buku yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

Validitas Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono(2008: 241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai teknik Foto 3D Di Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta. . Data diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi pustaka agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian yang diambil dalam penelitian tersebut tentang teknik foto 3D (Dimensi) di Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta adalah data primer. Data ini diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi. proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2016, Data hasil

wawancara meliputi keterangan tentang teknik foto 3D yang merupakan karya Rossa, seorang fotografer di Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta, dengan 10 foto 3D akan dianalisis tekniknya lebih dalam.

1. Keliling Dunia Dengan Sapu Ajaib



Author: Rossa, **Camera:** Nikon D7000, **F-stop:** f4,6, **Shutter Speed:** 1/50sec, **Iso Speed:** 500, **Date Time:** 29/4/2016 – 9.47am, **Place:** Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta.

Untuk mendapatkan foto seperti diatas *angle* yang digunakan untuk memoret yaitu menggunakan *eye level*. Sudut pengambilan gambar yang dimana objek dan kamera sejajar / sama seperti mata memandang. Selain itu pemotretan juga menggunakan teknik *levitasi* yaitu objek seakan-akan terbang.

Prinsip-prinsip komposisi yang terdapat pada elemen gambar terdapat objek foto pada Segitiga (*the golden triangle*) yang terdapat daya tarik maksimum, pusat perhatian dari foto 3D ini adalah dua orang yang sedang terbang mengelilingi dunia dengan ber-sunda gurau. Pencahayaan menggunakan lampu ruang dan dengan bantuan lampu kilat yang dipasang pada kamera.

2. Melangkah Menembus kalbu



Author: Rossa, **Camera:** Nikon D7000, **F-stop:** f4,6, **Shutter Speed:** 1/30sec, **Iso Speed:** 500, **Date Time:** 5/3/2016 – 11.47am, **Place:** Museum *Trick Eye* Demata Xt Square Yogyakarta.

Untuk mendapatkan foto seperti diatas *angle* yang digunakan untuk memoret yaitu *Low Angle*, Sudut pemotretan yang dimana objek lebih tinggi dari posisi kamera. Misalnya motret gedung bertingkat.

Prinsip-prinsip komposisi yang terdapat pada elemen gambar terdapat objek foto pada *Rule of Third* yang terdapat daya tarik maksimum, pusat perhatian dari foto 3D ini adalah dimana seseorang yang sedang menaiki tangga yang menembus gambar dalam buku.

Pencahayaan dalam proses foto ini menggunakan cahaya dari lampu ruang juga dengan bantuan lampu *flash* yang *dibounce* dan membuat cahaya menyebar untuk menghindari pantulan lampu *flash* yang memantul langsung ke muka objek.

3. Jangan Buang Aku ke Jurang Api



Author: Rossa, **Camera:** Nikon D7000, **F-stop:** f4,6, **Shutter Speed:** 1/30sec, **Iso Speed:** 400, **Date Time:** 5/3/2016 – 3.05pm, **Place:** Museum Trick Eye Demata Xt Square Yogyakarta.

Untuk mendapatkan foto seperti diatas *angle* yang digunakan untuk memoret yaitu menggunakan *High Eye*, posisi objek yang difoto di bawah lebih rendah dari posisi kamera, proses pemotretan itu sendiri harus berada lebih tinggi dari obyek.

Prinsip-prinsip komposisi yang terdapat pada elemen gambar terdapat objek foto pada Segitiga (*the golden triangle*) yang terdapat daya tarik maksimum, pusat perhatian dari foto 3D ini adalah tiga orang, dua orang sedang berusaha memegang seorang yang akan jatuh pada jurang api. Pencahayaan dari proses foto sangat penting karena kebanyakan jika memotret dari atas maka pantulan cahaya dari lampu *flash* akan memantul pada muka objek, jadi disini pencahayaan pada ruang ditata secara baik, *background* foto yang menyambung dari dinding hingga lantai pencahayaan ruang lebih terang, sehingga memudahkan dalam pengambilan gambar atau foto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemotretan foto 3 Dimensi terdapat teknik-teknik dan trick yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu teknik ruang tajam, sudut pandang yang sesuai, pencahayaan, komposisi, elemen-elemen komposisi fotografi yang di dalamnya ada beberapa komponen yaitu garis, *shape*, warna, gelap-terang, *pattern*, *angle*, pengaturan *aperature* dalam kamerayang digunakan untuk mendapatkan foto 3 Dimensi. Foto 3 Dimensi dapat disempurnakan dengan melakukan proses editing diantaranya *crooping*, *clone*, *burn*, *level* dan *rotate*.

Foto 3 Dimensi tersebut hanya tipuan mata, apabila fotografer menggunakan teknik dan trick tersebut maka foto yang dihasilkan akan terlihat maksimal. Sehingga dengan adanya analisis teknik foto 3 Dimensi ini, masyarakat diharapkan dapat memperhatikan dan mempelajari teknik foto 3 Dimensi untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal.

Saran

1. Hasil dari penelitian dapat menambah wawasan dalam fotografi dengan adanya teknik foto 3D.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk masyarakat umum sehingga dapat mendapatkan foto yang lebih bagus dan estetis.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dan fotografer untuk menambahkan fasilitas dan tatanan ruang ataupun sumber cahaya, sekaligus

menjadikan Museum *Trick Eye* Demata XT Square Yogyakarta lebih baik lagi.

4. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Barnbaum, Bruce. 2015. *The Essence of Photography. Collection Center for Creative Photography, University of Arizona*.

Child, John. 2008. *Studio Photography Essential Skills. Elsevier's Science & Technology Right Departement In Oxford*.

Moleong, Dr. Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiarto, Atok. 2009. *Kamus pintar fotografer* : Jakarta esensi erlangga

Soedjano, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri fotografi*. Jakarta : universitas Trisakti

Soelarko, R.M. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta : Balai Pustaka

_____. 1990. *Lambang Lambang Fotografi*. Jakarta : Balai Pustaka

_____. 1995. *Segi Teknik Fotografi*. Semarang : Dahara Prize

_____. 1996. *Unsur Utama Fotografi*. Semarang : Dahara Prize

[http://lorentfebrian.wordpress.com / teknik-dasar-fotografi-digital-blitzflash-light/](http://lorentfebrian.wordpress.com/teknik-dasar-fotografi-digital-blitzflash-light/). Diunduh pada tanggal 29 Maret 2016
<https://iqbalnasution.wordpress.com/2012/01/06/penting/memahami-komposisi-dan-elemen-penting-dalam-fotografi/>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2016

www.suherlin.com/pengertian-dan-contoh-karya-seni-rupa-3-dimensi/. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2016